

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia terkenal akan keanekaragaman jenis floranya. Para ahli memperkirakan bahwa jenis flora Indonesia tidak kurang dari 40.000 jenis yang tersebar di seluruh pelosok tanah air dan baru kurang lebih 3000 jenis tumbuhan yang dapat diketahui potensinya dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin maupun lulur tradisional (Anonim, 2002).

Salah satu kelompok produk kecantikan tradisional adalah lulur. Lulur tradisional adalah ekstrak bahan alami dari tanaman yang dibuat dalam bentuk scrub yang digunakan untuk kecantikan dioleskan dan digosok perlahan-lahan keseluruh tubuh untuk membersihkan badan dari kotoran-kotoran serta mengangkat sel-sel kulit mati pada tubuh sehingga kulit terlihat bersih dan halus (Anonim, 2012).

Pemanfaatan lulur tradisional pada umumnya lebih diutamakan sebagai preventif untuk menjaga kesehatan kulit dan kecantikan. Dengan semakin berkembangnya lulur tradisional, ditambah dengan imbauan di masyarakat untuk kembali ke alam (*back to nature*), telah meningkatkan popularitas lulur tradisional (Santoso, 2000).

Dewasa ini, lulur tradisional yang beredar di jual di kota Gorontalo ternyata sudah terkontaminasi mikroba. Dan pernyataan itu makin diperkuat setelah peneliti melakukan penelitian langsung pada lulur tradisional tersebut.

Kontaminasi jamur pada lulur tradisional mengartikan bahwa keamanan dan mutu dari produk kecantikan tradisional mulai menurun. Hal ini disebabkan bahwa Ditjen POM dalam Farmakope Indonesia Edisi IV menjelaskan bahwa keamanan dan mutu obat tradisional tergantung dari bahan baku, bangunan, prosedur, dan pelaksanaan pembuatan, peralatan yang digunakan, sanitasi dan hygiene, pengemasan termasuk bahan serta personalia yang terlibat dalam pembuatan obat tradisional (Anonim, 1995).

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa kontaminasi jamur pada lulur tradisional dapat menurunkan mutu dan keamanan obat tradisional, penelitian tentang adanya kontaminasi jamur pada lulur tradisional belum banyak dilakukan. Oleh karenanya, dilakukan penelitian mengenai “Uji Cemar Jamur Pada Lulur Tradisional Yang Beredar di Kota Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Berapakah jumlah jamur yang terdapat pada lulur tradisional yang beredar di Kota Gorontalo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk menghitung jumlah jamur pada lulur tradisional yang beredar di Kota Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan memperluas pengetahuan bagi peneliti tentang mikrobiologi, termasuk jamur yang terdapat pada lulur tradisional.
2. Bagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya serta memberikan informasi kepada Kepala BPOM sebagai bahan evaluasi terhadap keamanan dan mutu obat tradisional.
3. Bagi masyarakat, memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya mengenai kualitas lulur tradisional yang beredar di Kota Gorontalo.